



**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN
PSAK NO. 14 PADA DEALER HONDA
PT. BUANA JAYA LESTARI**

MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

SRI NOVIYANTI

NPM: 1725100423

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2019



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SRI NOVIYANTI
NPM : 1725100423
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK NO. 14 PADA DEALER HONDA PT. BUANA JAYA LESTARI MEDAN

MEDAN, 03 SEPTEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)



(Dr. Supri Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Hasim BB, Ak, MM)

PEMBIMBING II

(Junawan, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SRI NOVIYANTI
NPM : 1725100423
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK NO. 14 PADA DEALER HONDA PT. BUANA JAYA LESTARI MEDAN

MEDAN, 03 SEPTEMBER 2019



(Anggi Pratama, SE, M.Si)

ANGGOTA - II

(Junawan, SE, M.Si)

ANGGOTA - I

(Drs. Abdul Hasim BB, Ak, MM)

ANGGOTA - III

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS, M.Si)

ANGGOTA-IV

(Hernawaty SE, M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : SRI NOVIYANTI
NPM : 17251300123
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERSI-DIAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK NO 14 PADA DEALER HONDA PT. BUANA JAYA LESTARI MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain,
2. Memberikan hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



(SRI NOVIYANTI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Noviyanti
Tempat/Tanggal lahir : Batu Lema, 25 Januari 1994
NPM : 1725100423
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl Bunga Cempaka No. 33 Kel. Titi Rantai Kec. Medan Baru

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian satjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



(SRI NOVIYANTI

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme...53...%
Medan, 20 Juli 2019
Ka. LPMU

FM-PP4/012/2019

Hal : Permohonan Ujian

Medan, 20 Juli 2019
Kepada Yth. Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Cahyo Pramono, SE,MM

Telah diterima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 22 JULI 2019
A. H. PAA
TEGUH WALYONO, SE, MM

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI KURNIAH FI
Tempat/Tgl. Lahir : Batu Lina 25 Januari 1994
Nama Orang Tua : Risma
N. I. K. : 1725100421
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085270708859
Alamat : Jl. Bukit Puspaka No. 11

selang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Ujian Hija dengan judul Analisis Akuntansi Persediaan dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14 pada Dealer Honda PT Buana Jaya Lestari Medan. Selanjutnya saya menyatakani :

1. Melampirkan PKM yang telah diupload oleh Ka. Prod dan Dekan
2. Tidak akan menugaskan ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP) dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian mata kuliah.
3. Telah tetap melunaskan semua pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas labortantrum
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 3 lembar dan 4x4 - 3 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLIA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bag. mahasiswa yang lampiran 01 ke 51 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar
7. Terlampir pelunasan biaya pembayaran uang kuliah dengan wujud sebanyak 1 lembar
8. Serpen sudah dihid 2 (sampul) 1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa dan 1 untuk kertas putih 5 (sampul) untuk pengisi buku dan warna pengisian disertai an berisikan ketentuan fakultas yang berlaku dan telah disetujui sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian cutikud dengan perincian d.b.:

1. [102] Ujian Ujian Hija	: Rp. 1.000.000
2. [170] Administrasi Wujud	: Rp. 1.000.000
3. [102] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [121] Bebas LAB	: Rp. 200.000
Total Biaya	: Rp. 2.300.000

Ukuran Toga : M

Diketahui/Dibekalkan oleh :
Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB MEDAN

Hormat saya
SRI KURNIAH FI
1725100423

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA
No. 350/Perp/Bg/2019
Dinyatakan tidak ada sangkut
paut dengan UPT Perpustakaan
Medan, 20 JUL 2019
UNPAB INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi LPPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Medan Fax. 061-8458077 P.O. BOX : 1059 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUJUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

yang lengkap

nama / Tgl. Lahir

alamat Pokok Mahasiswa

Program Studi

alamat

prestasi Kredit yang telah dicapai

ingin mengajukan judul skripsi, sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

: SRI NOKYANTI

: BATU LIMA : 25 Januari 1994

: 1725100423

: Akuntansi

: Akuntansi Sektor Bisnis

: 110 SKS, IPK 3,45

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Penghargaan, Dan Total Quality Management terhadap Kinerja Managerial Pada Honda cabang Binjai	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Honda Kantor Cabang Binjai	<input type="checkbox"/>
Analisis Akuntansi, Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sempit Dengan PSAK No.14 Pada Dealer Honda 27. Buana Jaya Lestari Medan	<input checked="" type="checkbox"/> <i>don</i>

yang ditetapkan oleh Kepala Program Studi dibekalkan tanda

Rektor I
[Signature]
I. B. Bakri Alamsyah, M.Pd., Ph.D.

Medan, 25 Oktober 2018

Pemohon,

[Signature]
(Sri Nokiyanti)

Nomor :
Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan
[Signature]
(Dr. Surya Nijala S., M.Hum.)

Tanggal : 25/10/18
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I.
[Signature]
(DR. ABDUL HAYIM EB, Ak. MM)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi
[Signature]
(Agus Pratama Nasution, S.E., M.Si)

Tanggal : 22/11/2018
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II.
[Signature]
(SUNANDA, S.E., M.Si)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto, Km. 4.5 Telp: (061) 8455571
 website: www.pancauni.ac.id email: uncab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. ABUUL HASYIM SE, Ak.MAN
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE, MSi
 Nama Mahasiswa : SRI NOVIYANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100423
 Bidang Pendidikan :
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI RECEIVABLE DAN PENGARUHNYA
 TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI PSAK NO. 19 ANDA
 DI DAERAH MEDAN, FT BLANA JAYA, LESTARI, MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/03/2019	- Perbaiki Cover Snelly - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki / Tambah Judul Total - Tambahkan Judul Gambar	   	
1/03/2019	Acc. Versi Proposal 		

Medan, 16 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh:

Dekan



Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
 website : www.panca Budi.ac.id email : unpa@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. ABDUL HASYIM SO, M.A., M.M.
 Dosen Pembimbing II : ~~SUNAWAN, F. M.~~
 Nama Mahasiswa : SRI NOVYANT
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100423
 Bidang Pendidikan :
 Untuk Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERBUKUAN DAN PENCAPAIAN
 TERHADAP LAPORAN PERANTARAN PERUSAHAAN
 DEDEK HELDA PT. BUMI TAJA LESTARI MECHA.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2/2 - 10	Pembahasan: Laporan keuangan	AM	
10/2 - 18	Pembahasan	AM	
17/2 - 18	Pembahasan	AM	
23/2 - 18	Pembahasan	AM	
29/2 - 18	Acc. P/B	AM	

Medan, 15 Februari 2019
 Diketahui/Ditetapkan oleh
 Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. ABUL HASM RI, A.E.M.M.
 Dosen Pembimbing II : TRINAWAN S, M.P.
 Nama Mahasiswa : SRI NUVIYANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100423
 Jombang Pendidikan : Ji
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERSIBIHAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
 CASA PERUBAHAN SEJUAJ DENGAN PSK NO.19 PADA
 DEALER HONDA PT. BUANA SYIP EDARI MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28/4-19	Pelamin yg baru Taha	Cm	
4/5-19	Pelamin	Cm	
8/5-19	Pelamin	Cm	
14/5-19	Ace 166	Cm	

Medan, 17 April 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website: www.pancahud.ac.id email: pancahud@pancahud.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. ABDUL HASYIM AB, AL, MM
 Dosen Pembimbing II : SURWAN, SE, M.H
 Nama Mahasiswa : SRI NOVIYANTI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100423
 Jurusan Pendidikan : SA
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA
 TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK
 No 4 PADA DEPTER HONDA FT. BUANA JAYA GEMAR MEDAN

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
07/05/2019	- Tambahan Matrik		
14/05/2019	Revisi lagi Maji Ayu		

Medan, 17 April 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan

Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.

file:///C:/Users/Ami/MyDocuments/Plagiarism Detector reports/originally report 23.5.2019 10-2-29 - SRI NOVYANTI_1725100423

Plagiarism Detector v 1032 - Originality Report

Author: Ami, Date: 23/05/2019 10:02:29

"SRI NOVYANTI_1725100423_AKUNTANSI.doc"

Language: Indonesian, Detected language: Indonesian



Relation chart



Distribution graph



Comparison Result: Keenik - Detected language: Indonesian

Ace July by
8/11/2019



Ace -
6/10

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN
PSAK NO. 14 PADA DEALER HONDA
PT. BUANA JAYA LESTARI
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

SRI NOVIYANTI

NPM. 1725109125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2019

Sri Novyanti
17/05/2019



Handwritten signature and initials.

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN
PSAK NO. 14 PADA DEALER HONDA
PT. BUANA JAYA LESTARI
MEDAN**

SKRIPSI

Digunakan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Medan

Oleh:

SRI NOVYANTI

NPM: 1725100423

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

SURAT KETERANGAN

№: 002/B.U.-VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : S.I. Nurjani

NPM : 1725110173

Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Indonesia

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Sosial Sains

Diperbolehkan untuk melakukan riset penyusunan skripsi S-1 (Sarjana) dalam bidang Akuntansi di PT. Buana Jaya Lestari II Medan Binjai Km 11.2. Kami juga bersedia menyediakan pembimbing setempat dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi S-1 (sarjana) dari penyusunan laporananya. Mohon agar data yang diberikan tidak disebarkan demi kepentingan bersama.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Juli 2019



Pimpinan / Kepala Cabang

SURAT KETERANGAN KERJA

No: 001/BIL/VII/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Trisno
Jabatan : Pic Dealer

Mengungkapkan bahwa saudara:

Nama : Sri Noviyanti
Jabatan : Pic CRM
Dept : Customer Relationship Management

Adalah benar telah bekerja sebagai karyawan PT. Purnama Jaya Lestari Jl. Medan
Binjai Km 1.2 dari tanggal 01 Agustus 2018 sampai sekarang. Adapun Keperluan
surat ini adalah untuk syarat pendaftaran sidang skripsi di Universitas
Pembangunan Panca Budi Medan

Ditunjukkan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana adanya.

Medan, 2 Juli 2019



Dit. *Trisno* / Kepala Cabang

11.2 Diki - Deti Serda

ABSTRAK

Persediaan merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang dan kemudian dijual untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir setiap perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Pemasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Hal ini yang mendorong peneliti apakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari telah sesuai dengan pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengumpulkan data, mencari fakta, dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatn dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan di Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari telah sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

Kata kunci : akuntansi persediaan, PSAK No.14, metode pencatatan dan penilaian

ABSTRACT

Inventory is an important component in the a company which is offered to produce goods and then to be sold to make companies always be processed. Therefore, in almost every company, it can be considered as activa or even it is the greatest asset than the others. The main problem in accounting is the counting and inventory value that prompted researchers to investigate weather applying accounting method and standard value in Honda dealers PT. Buana Jaya Lestari has been accordance with the provisions of financial accounting standards (PSAK) No. 14 concerning agreement. This research uses descriptive method, namely research conducted to obtain an overview by collecting data, finding facts, and then explaining and analyzing data. This study discusses the method of recording and discussing merchandise that is applied at the Honda Dealer PT. Buana Jaya Lestari is in accordance with PSAK No. 14 about inventory

Keywords: *inventory accounting, PSAK No.14, recording and valuation method*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA DEALER HONDA PT. BUANA JAYA LESTARI MEDAN”.Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya Kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Drs. Abdul Hasim BB, Ak, MM, selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan ilmu dan membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini hingga selesai
5. Bapak Junawan, SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan masukan didalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Bapak Trisno selaku manager perusahaan PT Buana Jaya Lestari Medan yang telah memberikan informasi data keuangan yang diperlukan oleh penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Rusman, dan ibunda Parmi, serta keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa kelas karyawan malam lanjutan jurusan akuntansi angkatan 2017, atas bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Medan, 03 September 2019
Penulis

Sri Noviyanti
1725100423

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E.Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A.Uraian Teoritis.....	8
1.Pengertian Persediaan	8
2.Fungsi Persediaan.....	9
3.Jenis – Jenis Persediaan	10
4.Biaya Yang Berhubungan Dengan Persediaan	12
5.Sistem Akuntansi Persediaan	16
6.Penilaian Persediaan.....	19
7.Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14	23
8.Pengaruh Kesalahan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan	26
9.Penelitian Terdahulu	29
10.Kerangka Konseptual	30
11.Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32

A.Pendekatan Penelitian	32
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C.Jenis Sumber Data	33
D.Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	33
E.Teknik Pengumpulan Data	34
F.Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A.Deskripsi Objek PT. Buana Jaya Lestari.....	36
B.Analisis Hasil Penelitian.....	47
1.Dalam Struktur Organisasi.....	47
2.Jenis Persediaan	47
3. Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan	48
C.Pembahasan	55
1.Penerapan PSAK No.14 oleh PT. Buana Jaya Lestari	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A.Kesimpulan.....	61
B.Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perhitungan Persediaan Periode 2014 - 2016.....	3
Tabel 2.1 Salah Saji Persediaan Terakhir	27
Tabel 2.2 Salah Saji Pembelian dan Persediaan.....	27
Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Perhitungan Metode FIFO PT. Buana Jaya Lestari	52
Tabel 4.2 Perhitungan Metode Average PT. Buana Jaya Lestari	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba. Selain dari tujuan tersebut perusahaan juga dituntut harus bisa menjaga dan memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Agar seluruh kegiatan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan harus dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya dalam perusahaan yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari harta lancar perusahaan yang bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama pada perusahaan dagang yang membeli dan menjual barang dagangan. Dimana harga pokok barang dagangan yang dijual merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang pada gilirannya nanti mempengaruhi laba bersih perusahaan seperti yang di tuliskan oleh Hadry Mulya (2013:206) “ Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."

Pelaporan persediaan yang akurat dan relavan sangat penting dalam memberikan informasi terhadap laporan keuangan. Selain itu pelaporan persediaan secara akurat juga sangat penting bagi para pihak yang berwenang

mengambil keputusan didalam perusahaan dan para pengambil keputusan diluar perusahaan. Terutama sangat berkepentingan dengan persoalan seperti memutuskan kapan harus melakukan pemesanan persediaan dan berapa banyak jumlah persediaan yang dibutuhkan setiap melakukan pemesanan. Unit ini menekankan pada pengaruh pelaporan persediaan terhadap laporan keuangan yang dipergunakan investor dan kreditor diluar perusahaan. Jika persediaan tidak diukur dan dilaporkan menurut dasar yang tepat dan benar maka dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai laba, asset, dan ekuitas perusahaan. Jika persediaan dilaporkan terlalu kecil akan mempunyai pengaruh terhadap pelaporan harga pokok penjualan barang menjadi terlalu besar, pelaporan laba bersih menjadi terlalu kecil, pelaporan asset dan modal menjadi terlalu rendah. Sedangkan jika dilaporkan terlalu besar akan mempunyai pengaruh sebaliknya. Oleh sebab itu, jika persediaan dilaporkan tidak sesuai pada akhir periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah, demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya. Kesalahan dalam penentuan dan penilaian persediaan membawa implikasi signifikan bagi kewajaran laporan keuangan. Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir, aktiva lancar, dan total aktiva pada neraca. Selain itu akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada laporan laba rugi.

Setiap perusahaan seharusnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan, yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 dimana membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas

perlakuan akuntansi persediaan dan membuat tentang standar pencatatan, penilaian dan pemikiran serta pelaporan atas persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.

PT. Buana Jaya Lestari merupakan perusahaan cabang dari Honda dimana dibawa naungan Astra Honda Motor (AHM) yaitu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan sepeda motor Honda dan pelayanan purna jual yang lengkap untuk kepuasan pelanggan. Didirikan pada 22 Desember 2002. Tipe Sepeda motor yang pertama kali di produksi Honda adalah tipe bisnis, S 90 Z bermesin 4 tak dengan kapasitas 90 cc dan jumlah produksi pertama selama satu tahun hanya 1500 unit dan terus berkembang hingga saat ini. Sebagai perusahaan dagang yang berkembang juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak pada laba. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 yaitu data perhitungan persediaan periode 2014 - 2016 dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Perhitungan Persediaan Periode 2014 - 2016

Type	Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Saldo
NF 11T13C01 M/T (New Revo Fit FI/GB1)	2014	392,500,000	229,570,319	1,259,350,319
	2015	637,200,000	348,708,853	1,582,218,853
	2016	989,220,000	481,094,822	1,800,014,822
NF 11T13C03 M/T (New Revo 110 CW FI/GD1)	2014	278,600,000	149,680,539	1,311,260,539
	2015	560,000,000	500,737,845	1,700,437,845
	2016	1,162,500,000	985,498,661	3,158,198,661
D1A02N19M1 A/T (New Vario 110 eSP CBS ISS STD/HF1)	2014	377,300,000	294,231,289	1,442,411,289
	2015	1,055,140,000	841,313,396	2,387,213,396
	2016	1,865,080,000	1,749,294,405	3,505,964,405
K1H02N14S1 A/T (Vario 150 MMC/HW0)	2014	198,667,678	116,391,324	1,021,865,726
	2015	509,969,375	163,372,352	777,990,252
	2016	590,978,750	216,863,340	996,955,290
D1I02N27M1 A/T (New Beat Street FI/HN0)	2014	685,535,350	79,938,750	914,997,752
	2015	638,257,050	601,993,875	1,520,189,625

	2016	614,617,900	211,993,875	1,030,189,625
Y1G02N02L1 A/T (New Beat FI POP CW/GW1)	2014	780,091,950	745,257,050	1,945,195,800
	2015	350,059,002	98,195,750	615,059,090
	2016	213,372,668	44,556,600	408,165,276
Y1G02R15L1 A/T (New Beat FI POP ISS/GY1)	2014	352,059,002	185,059,002	625,295,010
	2015	345,459,025	98,431,670	503,608,676
	2016	273,639,350	35,059,002	551,922,342
AFX 12U22C07 M/T (Supra X 125 FI Spoke/GE3)	2014	714,013,450	70,918,050	709,175,100
	2015	624,671,150	35,459,025	650,076,925
	2016	612,335,575	11,819,675	791,911,625
AFX 12U22C08 M/T (Supra X 125 FI CW/GF3)	2014	325,582,752	24,055,568	459,114,570
	2015	423,639,350	74,013,450	597,386,118
	2016	336,484,125	37,006,725	572,065,727
NF 12A1CF3 M/T (New Supra X 125 Helm In Injection/FM3)	2014	724,322,750	35,582,752	971,041,777
	2015	558,431,670	23,639,350	647,278,700
	2016	659,969,375	540,806,875	1,352,626,550
G2E02R21L0 M/T (New Supra GTR 150 Sporty/HJ0)	2014	681,677,875	264,322,750	976,350,534
	2015	650,806,875	4,322,750	778,336,200
	2016	721,613,750	113,775,125	1,038,446,275
G2E02R21L0A M/T (New Supra GTR 150 Exclusive/HJA)	2014	640,236,008	294,322,750	1,106,658,325
	2015	505,177,006	123,639,350	859,222,102
	2016	716,863,340	266,484,125	1,190,123,475

Sumber: PT. Buana Jaya Lestari

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan adalah adanya kekeliruan dalam melakukan pencatatan jumlah persediaan barang dagang yang mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir sehingga berdampak pada laba pada perusahaan Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari. Kekeliruan terjadi pada saat pencatatan jumlah persediaan yang berpengaruh pada saldo akhir. Dalam hal ini pencatatan dilakukan oleh user, kemudian diperiksa, sehingga kesalahan tidak ditampilkan pada tabel tersebut melainkan dapat dilihat dari tingkat fluktuasi barang dan dari perkembangan tahun 2014 – 2016 yang masih cenderung fluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul **“Analisis Akuntansi Persediaan dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari Medan“**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka penulis membuat identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya kekeliruan dalam melakukan pencatatan jumlah persediaan barang dagang yang mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir sehingga berdampak pada laba.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang perusahaan, disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang, hal ini berdampak pada laba pada perusahaan Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah mengembangnya permasalahan dan menghindari gambaran yang tidak jelas tentang masalah yang akan di bahas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari periode tahun 2014 – 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan adalah : Apakah pencatatan persediaan barang dagang pada Dealer Honda Buana Jaya Lestari telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan dan dampaknya terhadap laba Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari apakah telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015)

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan atas penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, memperoleh dan memberikan tambahan pengetahuan tentang akuntansi persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015) yang di lakukan di Honda Dealer PT. Buana Jaya Lestari
2. Bagi Perusahaan, di harapkan dapat memberikan informasi tambahan dan juga masukan berupa saran dan kritik terhadap pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14(Revisi 2015)
3. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya serta meningkatkan kemajuan alumni Universitas Panca Budi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Popon Rabia Adawia (2018) yang berjudul “ Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo – Sino Agrochemical. Sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Akuntansi Persediaan dan Dampaknya Terhadap Laba

Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari Medan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel penelitian: Variabel Y pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas, sedangkan variabel Y pada penelitian ini menggunakan variabel terikat.
2. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019.
3. Lokasi penelitian: Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan pada PT. Indo – Sino Agrochemical, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari
4. Metode penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan harta yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Baik dalam jumlah maupun peranannya yang secara terus menerus dapat diperoleh, dirubah, dan kemudian dijual kembali. Persediaan erat kaitannya dengan operasional perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun perusahaan dagang. Jika pandangan terhadap persediaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan.

Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga menjadi menurun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persediaan, pada bagian ini diberikan batasan maupun kriteria mengenai pengertian persediaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2015:14.2) mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah aset:

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam perusahaan tertentu seperti perusahaan yang membuat perumahan *real estate* yang kegiatannya membangun rumah untuk dijual, maka rumah yang belum terjual merupakan persediaan baginya. Sedangkan bagi pihak lain yang membelinya untuk dihuni atau digunakan untuk kegiatan bisnis lain rumah tersebut adalah suatu aktiva tetap.

Menurut Nandarkumar Ankarath (2012:34 “Persediaan (*inventories*) merupakan aset yang dimiliki untuk di jual di dalam rangkaian bisnis normal (misal barang jadi); atau di gunakan untuk memproduksi barang di jual (misal bahan baku dan barang dalam proses); atau di konsumsi di dalam proses produksi atau di dalam penyerahan jasa (misal toko, suku cadang, barang yang dapat di konsumsi)”. Sedangkan menurut Anastasya Diana & Lilis Setiawati (2017:179) “Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur”.

Persediaan yang diperoleh perusahaan dan langsung dijual kembali tanpa mengalami proses produksi selanjutnya disebut persediaan barang dagang.

2. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan merupakan sebagai pengaman bagi perusahaan yang sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang. Menurut Rangkuti dan Fransiska (2016:7) mengatakan bahwa fungsi persediaan adalah:

a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga kebebasannya”. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*

b. Fungsi *Economic Lot*

Sizing Persediaan *lot size* ini perlu pertimbangan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biayabiaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan permintaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock / inventories*).

3. Jenis- Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Persediaan ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan. Permintaan ini meliputi: persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir bahan-bahan pembantu atau pelengkap, dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

a. Menurut Fungsinya seperti yang dinyatakan oleh Rangkuti dan Fransiska (2016:8):

1) *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.

Keuntungannya:

- a). Potongan harga pada harga pembelian
- b). Efisiensi produksi
- c). Penghematan biaya angkutan

2) *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan,

3) *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

b. Jenis - jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang seperti yang

dinyatakan oleh Dyckman, dkk (2016:8):

1) Persediaan Barang Dagangan (*Merchandise Invertory*)

Barang yang ada digudang (*goods on hand*) dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan seperti importir atau eksportir dan eksportir untuk dijual kembali. Biasanya, barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah oleh perusahaan pembeli; barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal, dapat terjadi beberapa komponen dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya, sepeda yang dirakit jadi kerangka, roda, gir, dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda.

2) Persediaan Manufaktur (*Manufacturing Invertory*)

Persediaan gabungan dari entitas manufaktur, yang terdiri dari:

a. Persediaan Bahan Baku

Barang yang berwujud dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya, dengan menambang) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Bagian atau suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang - kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang,

b. Persediaan Barang Dalam Proses

Barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaian dan penjualan. Barang dalam proses, juga disebut persediaan barang dalam proses, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya *overhead* pabrik yang terjadi sampai tanggal tersebut.

c. Persediaan Barang Jadi

Barang-barang manufaktur yang telah diselesaikan dan disimpan untuk dijual. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan

langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya *overhead* pabrik yang berkaitan dengan manufaktur,

d. Persediaan Perlengkapan Manufaktur

Barang-barang seperti minyak pelumas untuk mesin-mesin bahan pembersih, dan barang lainnya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi,

3). Persediaan rupa-rupa

Barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan, dan pengiriman. Persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan dan umum (*selling or general expenses*) ketika dibeli.

4. Biaya-Biaya Yang Berhubungan Dengan Persediaan

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Mulyadi (2016:9) mengatakan “ biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang ditukar dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu.”

Disamping itu ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual, dipakai. Biaya persediaan sering dikatakan atau diartikan sebagai harga pokok persediaan.

a. Biaya Pembelian

Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya, biaya pengangkutan dan lain-lain. Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian adalah:

1. Biaya pemesanan, yaitu biaya - biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan pemesanan bahan.
2. Diskon dagang, yaitu suatu potongan yang merupakan suatu cara untuk menentukan berapa sebenarnya harga yang harus di bayar oleh pembeli. Potongan pembelian, yaitu potongan yang diperoleh oleh pembeli apabila ia mampu membayar faktur terhutang atas pembelian tersebut sebelum masa potongan berakhir.
3. Retur pembelian, timbul karena barang yang diterima rusak atau tidak sesuai dengan perjanjian ataupun mungkin karena adanya penyesuaian harga yang diperlukan, total retur pembelian selama satu periode akan mengurangi pembelian perusahaan pada periode tersebut dan disajikan dalam laporan laba rugi.
4. Pajak pertambahan nilai (PPN) yaitu pajak pertambahan nilai ditujukan pada mereka orang pribadi maupun badan yang menghasilkan /memproduksi barang, mengimpor barang, memperdagangkan barang dan ataupun menyerahkan jasa yang dilakukan dalam lingkungan perusahaan. PPN timbul karena digunakannya faktor - faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyiapkan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang ataupun pemberian pelayanan jasa pada konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba

termasuk bunga modal, sewa, tanah, upah kerja, dan laba perusahaan merupakan unsur pertambahan nilai yang menjadi dasar pengenaan PPN.

5. Biaya pengangkutan yaitu terjadi dalam kaitannya dengan pembelian harus ditambahkan ke dalam perhitungan biaya persediaan. Namun biaya ini sering dicatat dalam pos khusus seperti ongkos angkut yang dilaporkan sebagai tambahan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan biaya bahan yang digunakan oleh perusahaan manufaktur.
6. Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan penyimpanan bahan sebelum diproduksi.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi ialah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan fasilitas - fasilitas pabrik. Biaya produksi dibagi menjadi 3 elemen, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah keseluruhan biaya bahan baku secara langsung digunakan dalam proses produksi dan merupakan pengeluaran yang besar dalam memproduksi satu barang. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk dapat disebut bahan baku, melainkan ada juga sebagai bahan penolong yang dikategorikan sebagai bagian dari biaya produksi tidak langsung. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dapat diperoleh melalui pembelian atau melalui pengolahan sendiri. Biaya bahan baku yang diperoleh dari pembelian, meliputi : harga bahan baku ditambah harga pemesanan, pengangkutan, dan penyimpanan.

Sedangkan biaya bahan baku yang diperoleh dari pengolahan sendiri, meliputi: harga bahan, ongkos pembelian, tenaga kerja langsung dan juga penyusutan aktiva yang mengolah akan turut diperhitungkan.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung bekerja dalam pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sama halnya dengan biaya bahan baku, pada kenyataannya bahwa dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi tidak dapat digolongkan sebagai upah tenaga kerja langsung. Karena itu upah tenaga kerja dapat dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya yang dikorbankan untuk proses produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Beberapa istilah yang sering dipakai untuk biaya ini adalah beban pabrik (*factory expense*), *overhead* pabrikasi dan biaya produksi tidak langsung. Biaya ini meliputi: biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain - lain yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menempatkan persediaan barang jadi berada dalam kondisi dan tempat yang siap dijual atau dipakai. Misalnya dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk membebaskan biaya *overhead* non produksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan.

5. Sistem Akuntansi Persediaan

1. Sistem Pencatatan Persediaan

Adapun system pencatatan persediaan dapat digolongkan ke dalam dua cara yaitu:

a. System Periodik Atau Fisik (*Physical Method*)

Menurut sistem ini setiap pembelian atau pemasukan maupun penjualan (pengeluaran) persediaan tidak dicatat atau dibukukan kedalam perkiraan persediaan. Pembelian barang dibukukan keperkiraan pembelian dan beberapa perkiraan lain seperti potongan pembelian dan pengembalian pembelian. Penjualan dibukukan keperkiraan penjualan. Dengan sistem ini jumlah persediaan akhir diketahui setelah dilakukan perhitungan fisik (*inventory taking*) terhadap barang yang ada digudang. Selanjutnya setelah perhitungan fisik maka perlu dilakukan *closing* (penutup) terhadap persediaan awal. Jadi dalam buku besar persediaan hanya terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir. Bagi perusahaan dagang jika menggunakan metode ini maka sistem pencatatannya adalah sebagai berikut:

Saat Pembelian:

Pembelian	Rp 1.000.000,-
Kas/Hutang Dagang	Rp 1.000.000,-

Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya:

Kas/Hutang Dagang	Rp 1.000.000,-
Retur Pembelian	Rp 1.000.000,-

Saat penjualan:

Kas/Piutang Dagang	Rp 1.000.000,-
Penjualan	Rp 1.000.000,-

Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal:

Retur Penjualan	Rp 1.000.000,-
Kas/Piutang Dagang	Rp 1.000.000,-

b. Sistem Perpetual atau Kontinyu (*Perpetual Method*)

Menurut sistem ini, setiap saat harus dilakukan pencatatan atas penambahan ataupun pengurangan persediaan akibat adanya pembelian, pemakaian bahan baku dan penjualan sehingga jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui sewaktu-waktu tanpa melakukan perhitungan fisik. Untuk perusahaan dagang, pencatatan yang dilakukan menurut metode ini adalah sebagai berikut:

Saat pembelian:

Persediaan Barang Dagangan	Rp 1.000.000,-
Kas/Hutang Dagang	Rp 1.000.000,-

Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya:

Kas/Hutang Dagang	Rp 1.000.000,-
Persediaan Barang Dagangan	Rp 1.000.000,-

Saat penjualan:

Kas/Piutang Dagang	Rp 1.000.000,-
Penjualan	Rp 1.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.000.000,-
Persediaan Barang Dagangan	Rp 1.000.000,-

Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal:

Retur Penjualan	Rp 1.000.000,-
Kas/Piutang Dagang	Rp 1.000.000,-
Persediaan Barang Dagang	Rp 1.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp 1.000.000,-

Karena sistem perpektual dicatat setiap ada perubahan dalam persediaan, maka saldo dalam perkiraan yang ada di neraca saldo adalah saldo perkiraan persediaan akhir, sehingga tidak diperlukan ayat jurnal penyesuaian. Setiap metode yang telah dijelaskan diatas masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keunggulan metode periodikal:

1. Cara pengerjaanya lebih sederhana, dimana setiap ada pembelian dicatat dalam buku pembelian, dan setiap penjualan dicatat dalam buku penjualan tanpa mempengaruhi rekening persediaan.
2. Dalam metode ini tidak diperlukan kartu persediaan dan hanya diperlukan kartu gudang sehingga lebih efisien.
3. Sesuai untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang banyak.

Kelemahan metode periodikal:

1. Pengendalian terhadap persediaan lemah karena tidak dapat dilakukan *cross check* kartu persediaan dengan rekening persediaan.
2. Saldo persediaan tidak dapat diketahui pada saat itu juga, karena mutasi persediaan tidak dicatat dalam rekening / kartu persediaan.
3. Untuk mengetahui saldo persediaan yang sebenarnya, diperlukan pemeriksaan fisik persediaan yang tentunya memakan biaya.

Keunggulan metode perpetual:

1. Saldo persediaan dapat diketahui dengan segera karena setiap mutasi dilakukan pencatatan dalam perkiraan persediaan dan kartunya.
2. Pengendalian persediaan lebih baik dibandingkan dengan metode periodikal karena dapat dilakukan *cross check* antara buku besar persediaan dengan kartu persediaan.
3. Cocok untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang sedikit dan bernilai tinggi, misalnya dealer mobil.

Kelemahan metode perpetual:

1. Pengerjaannya tidak sesederhana metode periodikal.
2. Selain buku besar, diperlukan juga kartu persediaan dan kartu gudang sehingga biaya administrasinya lebih banyak.
3. Meski saldo persediaan dapat diketahui, namun pada akhir periode masih memerlukan pemeriksaan fisik persediaan.

6. Penilaian Persediaan

Sistem penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang penting terhadap penetapan pendapatan yang dilaporkan dalam posisi keuangan. Hal ini disebabkan karena persediaan mempunyai posisi yang bersifat ganda didalam laporan keuangan yaitu sebagai jumlah yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan disajikan di neraca.

Kebijakan yang diambil untuk menetapkan sistem persediaan, menurut Wilson, Fransiska (2016:16) akan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tingkat ketanggapan harga jual terhadap perubahan harga pokok.

2. Bagian investasi relative dalam persediaan.
3. Kemungkinan untuk mengadakan transaksi *hedging*
4. Tingkat perputaran
5. Laju inflasi

Dengan memperhatikan faktor - faktor ini maka ada beberapa sistem atau metode penilaian persediaan yang umum dapat digunakan, yaitu:

1. Identifikasi Khusus (*Spesific Identification*)

Biaya dapat dialokasikan ke barang-barang yang masih ada dalam perusahaan pada akhir periode sesuai dengan biaya aktual dari unit-unit barang secara khusus. Metode ini memerlukan pengidentifikasian biaya historis dari masing-masing unit persediaan sampai pada saat penjualannya. Dengan metode ini, arus biaya yang tercatat dibandingkan dengan arus fisik barang. Metode identifikasi khusus merupakan suatu pendekatan yang amat objektif untuk membandingkan biaya historis dengan pendapatan. Akan tetapi aplikasi metode ini sering kali sulit atau bahkan tidak mungkin, jika persediaan terdiri dari barang-barang yang sangat beragam atau barang yang sejenis diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan harga yang berbeda, metode identifikasi khusus mungkin akan sangat memakan waktu, menjemukan dan mahal. Selanjutnya jika unit barangnya sejenis dan dapat dipertukarkan, metode ini memberikan peluang dilakukannya manipulasi laba dengan jalan melakukan pemilihan unit-unit tertentu untuk dikirimkan. Akhirnya perubahan biaya yang besar selama satu periode akan dapat mengakibatkan pembebanan pendapatan dengan dasar yang berbeda dari masa lalu yang dapat diidentifikasi.

2. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

3. Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Metode ini berdasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata, dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang per unit yang sama.

4. Metode Laba Kotor

Metode ini biasanya digunakan dalam keadaan tertentu, misalnya menghitung kerugian apabila ada kebakaran atau kecurian, atau menghitung persediaan pada pertengahan periode bila memakai sistem periodik tanpa melakukan *stock opname* (perhitungan fisik ke gudang). Penggunaan yang utama dari metode laba kotor ini adalah sebagai cara untuk menaksir *inventory* apabila *stock opname* tidak mungkin atau tidak praktis dilakukan, dan untuk menguji kebenaran persediaan akhir yang dihitung dengan cara lain. Misalnya dalam hal ini persediaan habis terbakar atau apabila sebagian dari *inventory* telah dicuri.

5. Metode Persediaan Enceran (*Retail Inventory Method*)

Metode ini didasarkan atas hubungan antara harga pokok persediaan yang tersedia untuk dijual dengan harga enceran persediaan tersebut. Harga enceran dari semua barang dikumpulkan dalam catatan tambahan, dan persediaan dengan harga enceran ditentukan dengan mengurangi nilai penjualan dalam periode tertentu dari harga enceran barang yang tersedia untuk dijual dalam periode yang

sama. Kemudian persediaan menurut harga enceran dikonversi ke harga pokok berdasarkan rasio harga pokok terhadap harga jual.

6. Nilai Terendah antara Harga Pokok atau Harga Pasar (*Lower of Cost or Market/LOCOM*).

Menurut metode ini, persediaan akhir didasarkan atas harga beli (*cost*) dibandingkan dengan harga pasar (*market*) yang paling rendah. Metode ini dapat digunakan untuk mengatasi apabila terjadi perubahan pada tingkat persediaan, terutama dalam kondisi untuk menilai persediaan yang dimiliki. Adanya penurunan harga persediaan memerlukan suatu perlakuan sehingga penilaian tersebut sesuai dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku. Kerugian yang terjadi harus segera dicatat walaupun kerugian tersebut belum direalisasi sedangkan keuntungan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan walaupun mungkin saja hal tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan. Metode LOCOM ini dapat disajikan dalam pos-pos individual, per kelas ataupun persediaan secara keseluruhan. Namun penggunaan metode ini mempunyai kelemahan karena sering kali harga pasar merupakan taksiran sehingga harga tersebut tidak sesuai dan dapat berakibat adanya laporan keuangan yang tidak benar dan menyesatkan. Disamping itu, metode ini juga memungkinkan suatu manipulasi atas laba perusahaan dengan menyajikan persediaan dibawah nilai perolehannya sehingga laba yang dilaporkan adalah hal yang tidak benar.

7. Nilai Pasar (*Valuation at Market*)

Bila harga pokok penjualan maupun persediaan dinilai menurut harga pasar, maka jumlahnya akan melebihi harga pokok persediaan yang dibeli. Penggunaan nilai ganti untuk mencatat harga pokok penjualan memungkinkan

pembagian laba kotor menjadi dua bagian, yaitu selisih antara harga pokok pembelian dan nilai ganti pada saat penjualan, yang disebut keuntungan penyimpanan atau pemilikan (*holding gain*) dan selisih antara nilai ganti dan harga jual yang merupakan laba operasi (*operating profit*).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penilaian persediaan dapat dilakukan berdasarkan biaya, harga pasar dan metode estimasi/perkiraan. Sedangkan penilaian persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:14.2) “Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto”. Yang dimaksud dengan nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

7. Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2015)

Tujuan pernyataan PSAK No. 14 ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatannya diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Defenisi persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:14.2)

“ Persediaan adalah aktiva:

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

- b. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c. dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, atau bahan-bahan yang masih dalam proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi/barang jadi, serta bahan baku, dan semua bahan perlengkapan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:14.2) lebih ditegaskan lagi apa saja yang dikategorikan sebagai persediaan, yakni sebagai berikut:

“Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.”

Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa, dimana entitas belum mengakui pendapatan yang terkait. Adapun biaya-biaya persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:14.2) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
- b. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor dan pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan serta biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal serupa lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
- c. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *overhead* produksi tetap

dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstan, tanpa memperhatikan *volume* produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik dan juga biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Pengalokasian *overhead* produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produk normal. Kapasitas normal adalah produksi rata – rata yang di harapkan akan tercapai selama suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memerhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi aktual dapat di gunakan jika mendekati kapasitas normal, pengalokasian jumlah *overhead* produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. *Overhead* yang tidak teralokasi diakui sebagai beban periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah *overhead* tetap dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur diatas biayanya. *Overhead* produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi.

- d. Biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan *overhead* nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.

Metode penilaian persediaan menurut PSAK No.14 harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya yang antara lain: *First-In, First-Out* (FIFO) dan Rata - Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost Method*). Formula FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan rumus biaya Rata-rata Tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa pada awal periode dan biaya barang serupa yang dibeli atau diproduksi

selama periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala ataupun apada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:14.6) dalam hal penyajian persediaan pada laporan keuangan perlu diungkapkan beberapa hal, yaitu:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas

8. Pengaruh Kesalahan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan.

Pentingnya penyajian dan pengungkapan persediaan yang baik dalam laporan keuangan, maka perlu diketahui pengaruh kesalahan persediaan terhadap laporan keuangan. Hery (2015:238) “Mengatakan kesalahan yang terjadi dalam melakukan perhitungan atas persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba-rugi”. Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam persediaan saldo akhir. Karena persediaan merupakan aset lancar, maka besarnya aset lancar maupun total aset perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca. Selain itu kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih pada laporan laba-rugi. Selanjutnya karena

laba-rugi ditutup ke ekuitas pemilik pada akhir periode, maka ekuitas pemilik juga akan salah. Kesalahan ekuitas pemilik ini akan setara dengan kesalahan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva.

Menurut Kieso (2002:452) pengaruh dari kesalahan persediaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Salah Saji Persediaan Terakhir:

Neraca		Laporan Laba Rugi	
Persediaan Akhir	Kurang Saji	Harga Pokok Penjualan	Lebih Saji
Laba Ditahan	Kurang Saji	Laba Bersih	Kurang Saji
Modal Kerja	Kurang Saji		
Rasio Lancar	Kurang Saji		

Modal Kerja = Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar

Rasio Lancar = Aktiva Lancar : Kewajiban Lancar

Tabel 2.2 Salah Saji Pembelian dan Persediaan

Neraca		Laporan Laba Rugi	
Persediaan	Kurang Saji	Pembelian	Kurang Saji
Laba Ditahan	-	Harga Pokok Penjualan	-
Hutang Usaha	Kurang Saji	Laba Bersih	-
Modal Kerja	-	Persediaan Akhir	Kurang Saji
Rasio Lancar	Lebih Saji		

Pada laporan keuangan maka untuk mencegah/menghindarinya perlu dilakukan perhitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik secara teratur dari persediaan yang ada adalah pengelolaan yang penting agar catatan akuntansi

persediaan dapat diandalkan. Dengan sistem perpektual, perhitungan fisik dapat dibandingkan ke saldo persediaan yang dicatat untuk melihat apakah terdapat persediaan yang hilang atau dicuri. Dengan sistem periodik, perhitungan fisik hanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menghitung harga pokok penjualan. Tidak mempermasalahkan sistem persediaan yang digunakan perusahaan, perhitungan fisik persediaan perlu dan bagian yang penting dari akuntansi persediaan. Perhitungan fisik menyangkut 2 tahap, yaitu:

a. Perhitungan Kuantitas

Perhitungan fisik ini biasanya dilakukan pada hari libur atau tutup kantor setiap hari karena kegiatan ini cukup memakan waktu. Perlakuan yang khusus ini diambil untuk menyakinkan bahwa semua persediaan dimiliki dimanapun lokasinya, dihitung, dan persediaan ditangan tetapi tidak dimiliki atau tidak dihitung.

b. Biaya Persediaan.

Pada saat perhitungan fisik diselesaikan, setiap jenis dari barang yang dijual dibebankan biaya per unit. Kuantitas dari setiap jenis persediaan dikalikan dengan unit biaya untuk menetapkan jumlah akhir persediaan untuk bisnis. Ini adalah jumlah yang dilaporkan sebagai persediaan dineraca. Saldo akhir dari akun persediaan disesuaikan untuk kekurangan yang ditemukan.

B. Penelitian Terdahulu

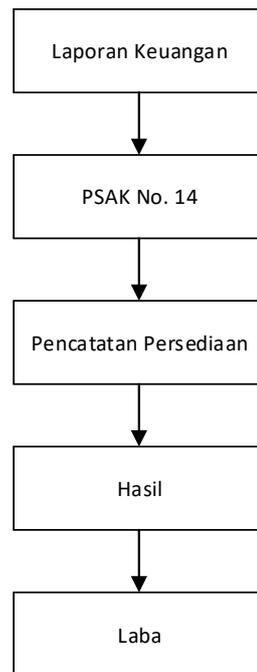
Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun Peneliti	Judul Peneliti	Model Analisis	Hasil Peneliti
1	Fransiska Br Sitepu (2011) Universitas Sumatera Utara	Analisis Akuntansi persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Elektronik City Indonesia Cabang Medan	Deskripsi Data	Metode pencatatan yang di gunakan adalah metode FIFO yaitu dimana dalam management yang biasanya barang yang paling lama akan di jual terlebih dahulu, sehingga sesuai dengan dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14
2	Rivaldo Barchelino (2016) Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Deskriptif Kualitatif Data	Metode yang di gunakan pada PT. Surya Wenang Indah Manado adalah Metode FIFO yaitu berdasarkan asumsi persediaan barang dagangan yang pertama di beli adalah persediaan yag pertama harus di jual sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015)
3	Chaliza Zuhasni (2016) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Penerapan Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai	Sekunder Data	Metode Ceklis adalah metode yang digunakan dalam penerapan akuntansi pada obat – obatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M Djoelham Kota Binjai. Berdasarkan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 14 bahwa Rumah sakit tersebut belum sesuai dengan Standar PSAK No. 14
4	Popon Rabiah Adawia (2018) Universitas BSI Bandung	Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo – Sino Agrochemical	Sekunder Data	Dalam penelitian ini terbukti bahwa persediaan bahan baku (variabel X) dan laba kotor (variabel Y) terdapat pengaruh yang bersifat “Sangat Kuat”. Hal ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan Laba Kotor perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan bahan baku.

5	Agristiadi Sadeli dan Yayuk Nurjanah (2012) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor	Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada PT. Putra Bintang Kharisma	Deskriptif Data	Pencatatan persediaan yang diterapkan oleh PT. Putra Bintang Kharisma adalah menggunakan metode pencatatan perpetual dimana catatan persediaan diperbaharui pada saat terjadi penambahan atau pengurangan persediaan akibat adanya pembelian, pemakaian bahan baku dan penjualan sehingga jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui sewaktu-waktu tanpa melakukan perhitungan fisik
---	----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari Medan merupakan perusahaan dagang yang mempunyai aktivitas penjualan sepeda motor honda, dimana persediaannya merupakan aktiva perusahaan yang paling utama. Penentuan dan penilaian persediaan membawa implikasi yang signifikan terkhusus bagi laporan keuangan perusahaan sehingga dasar penerapan akuntansi persediaan harus berdasarkan PSAK No.14. Dalam pencatatan persediaan akan menentukan hasil apakah adanya kekeliruan dalam melakukan pencatatan jumlah persediaan barang dagang yang mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir sehingga berdampak pada laba. Oleh karena itu, perlu diperhatikan apakah penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan telah sesuai atau tidak dengan PSAK No.14 terutama dalam dampaknya terhadap laba perusahaan. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Menurut Sugiyono (2012:64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut
” Pencatatan persediaan pada PT. Buana Jaya Lestari belum sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi Tahun 2015)”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengumpulkan data, mencari fakta, dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data yaitu dengan cara penyusunan dan pengumpulan data, selanjutnya diinprestasikan berdasarkan landasan teori yang ada sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari yang berada di Jl. Medan – Binjai Km 11,2 Medan. Waktu Penelitian 1 Desember 2018 sampai dengan selesai. Berikut ini rincian waktu penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Jun 2019	Agu 2019
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan / Acc Proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Sidang Meja Hijau								

Sumber : Rencana Penulis (2018)

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan di kumpulkan pihak lain yang di dapat dari bagian penjualan dan keuangan perusahaan berupa data dan informasi yang ada mengenai laporan pencatatan persediaan barang dagang dan struktur organisasi perusahaan Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari. Sumber data yang di peroleh berasal dari perusahaan Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini adalah pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laba sesuai dengan PSAK No. 14.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri – ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di defenisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk variabel yang di teliti.

Tabel 3.2 Defenisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi
Pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015)	Pencatatan yang di gunakan adalah metode FIFO yaitu dimana dalam management bahwa barang yang paling lama akan di jual terlebih dahulu, sehingga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 (Revisi 2015)
Pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba perusahaan	Hasil perhitungan fisik persediaan sangat mempengaruhi akuntansi persediaan terhadap laba perusahaan dan dilakukan untuk mencegah / menghindari kesalahan persediaan terhadap laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mempelajari data atas laporan – laporan yang terdapat di perusahaan yang relavan dengan peneliti, khususnya mengenai pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14, sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.

2. Wawancara atau Interview

Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada staff Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan peneliti.

3. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data guna mendukung penelitian. Dalam teknik ini penulis langsung mengamati dokumen – dokumen yang berhubungan dengan persediaan barang dagang untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok pembahasan yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Langkah – Langkah analisis deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang pencatatan persediaan barang dagang sesuai dengan PSAK No. 14
3. Menguraikan pencatatan persediaan dan laba perusahaan
4. Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek PT. Buana Jaya Lestari

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Buana Jaya Lestari merupakan perusahaan cabang dari Honda dimana di bawa naungan PT. Astra Honda Motor (AHM) yaitu pelopor industri sepeda motor Honda dan merupakan sinergi keunggulan teknologi dan jaringan pemasaran di Indonesia, sebuah pengembangan kerja sama antara Honda Motor Company Limited Jepang dan PT. Astra International Tbk, Indonesia. Didirikan pada 11 Juni 1971 dengan nama awal PT. Federal Motor dan memiliki beberapa cabang di Indonesia dan salah satunya adalah PT. Buana Jaya Lestari.

PT. Buana Jaya Lestari didirikan pada 24 Desember 2002 di Jl Medan Binjai Km 11, 25 Kec. Deli Serdang oleh Yuan Cheng yaitu pengurus perusahaan pertama kali. Disamping itu Dealer Honda Buana Jaya Lestari adalah Distribusi Penjualan sepeda motor Honda yang melayani penjualan motor Honda reguler dengan model Matic, Sport, dan Cub.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau bagan yang menggambarkan jaringan hubungan kerja yang bersifat formal, yang menunjukkan kedudukan dan jabatan secara hirarki. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap fungsi dalam suatu organisasi, yang sifatnya relatif permanen tanpa menutup

kemungkinan adanya reorganisasi, baik yang bersifat pemekaran maupun penyerderhanaan organisasi sesuai dengan tuntutan dari perkembangan organisasi tersebut.

Struktur organisasi perusahaan merupakan alat bagi perusahaan untuk menggambarkan pendelegasian wewenang pada tiap bagian sehingga aktivitas organisasi itu dapat diorganisasikan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mudah. Bentuk struktur organisasi perusahaan terlihat pada lampiran 1. struktur organisasi PT. Buana Jaya Lestari menurut pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

Adapun tugas dari kepala cabang yaitu:

1. Melakukan kegiatan pengelolaan cabang dibidang penjualan, administrasi, servis serta mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam usaha pencapaian target.
2. Meningkatkan produktivitas (*performance*) cabang serta kepuasan pelanggan.
3. Membuat perencanaan strategis, *policy*, arah dan target cabang sesuai dengan *guide line* dari Pusat.
4. Memberikan diskon dan komisi sesuai dengan regulasi yang ada.
5. Melakukan pembatalan SPK (Surat Pemesanan Kendaraan).
6. Menetapkan kebijakan tata tertib cabang yang sesuai dengan kondisi cabang.
7. Menegur, mengarahkan, memberikan *reward* and *punishment* kepada karyawan bawahannya.

b. Koordinator *Sales*

Adapun tugas Koordinator *sales* yaitu:

1. Mengkoordinir rekan kerjanya untuk melakukan tugas sesuai dengan fungsi / jabatannya dan membuat pelaporan ke kacab
2. Mengarahkan, membimbing dan memotivasi rekan kerjanya untuk dapat bekerja secara optimal dalam menjalankan tugasnya.
3. Menerima, mencatat data dan melapor secara lisan maupun tertulis kepada atasan bila ada penyimpangan / masalah.
4. Berusaha selalu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi, dan bila perlu melakukan diskusi dengan atasan dan atau bagian lainnya sehingga proses kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Menjalin dan memelihara hubungan baik dgn para pelanggannya , dgn cara melakukan kunjungan sendiri ataupun dengan *sales (joint visit)* .
Lakukan analisa SWOT atas kondisi market didaerahnya.
6. *Handling complaint* / keluhan & lakukan *follow up* untuk pelanggan kantor / *walk in customer*. Untuk potensial *customer* yang memerlukan perhatian lebih, dapat didelegasikan ke *sales* untuk pengembangannya.
7. Memberikan ide – ide kreatif yang membangun kepada rekan sekerja maupun keatasannya (kantor pusat) untuk pengembangan *prospect* bisnis didaerahnya.
8. Mencari prospek untuk meningkatkan penjualan dan melakukan *joint visit* dengan *sales* untuk membantu permasalahan yang ada dilapangan.

c. *Admin Head*

1. Memastikan perencanaan proses kerja tersedia dan bisa dipertanggung jawabkan
2. Memastikan proses perekrutan pegawai berjalan lancar dan pegawai yang direkrut sesuai dengan ekspektasi perusahaan.
3. Memastikan kinerja pegawai sesuai dengan ekspektasi perusahaan
4. Memastikan ketersediaan data
5. Memastikan pengelolaan jadwal dan Tenggang waktu administrasi sesuai dengan yang ditargetkan.
6. Memastikan fasilitas dan inventoris perusahaan terjaga dengan baik.
7. Memastikan biaya pengeluaran dan penyusunan anggaran seefisien mungkin.
8. Memastikan operasi administrasi mematuhi kebijakan dan peraturan

d. *Admin Penjualan*

Adapun tugas admin penjualan yaitu:

1. Mencatat serta mengecek status data penjualan mana yang telah masuk serta yang belum juga supaya mempermudah untuk menindaklanjuti kekurangannya.
2. Menginput data penjualan sehari-hari dengan cermat benar serta pas.
3. Lakukan penagihan serta menindak lanjuti pengiriman data penjualan harian.
4. Selekasnya memberikan laporan problem abnormal (umpamanya masalah teknis penginputan/computer, keterlambatan data) pada *Supervisor* administrasi. untuk ditindaklanjuti

5. Mendistribusi surat –surat atau kirim *fax* untuk *counter* baik yang di terima dari *Business Retail* atau *Business Data Analys* (termasuk juga kenaikan harga, retur, dan lain-lain.)

e. PDI (*Pre Delivery Inspection*) Man

Tugas PDI Man yaitu:

1. Mengecek kondisi unit SMH sesuai dengan cek list PDI yg telah ada
2. Memastikan bahwa unit SMH dalam keadaan siap pakai dan dalam kondisi *ready for sales*
3. Melakukan klaim apabila diperlukan
4. Melakukan cek fisik dengan cara penggesekan nomor rangka mesin kendaraan dan memberikan ke bagian STNK
5. Menjaga dan merawat *tools* dan peralatan lainnya yang dipergunakan pada saat bekerja

f. *Delivery Man*

Tugas *delivery man* yaitu :

1. Mengantar barang sesuai surat jalan
2. Memelihara dan melindungi barang yang diantar

g. *Office Boy*

Tugas *Office Boy* yaitu :

1. Membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer dan perlengkapan lainnya.
2. Membersihkan/vacuum karpet/lantai (bergiliran).
3. Mengirim/mengambil dokumen antar divisi / bagian.
4. Melayani permintaan pengetikan surat-surat, fotokopi/faksimili.

5. Membelikan dan menyiapkan makan dan minum karyawan.7.Membereskan piring, gelas, & perlengkapan makan siang karyawan.
6. Mengambil & membereskan gelas minum & perlengkapan makan/minum karyawan
7. Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan areal tanggung jawabnya.

h. Kasir

Tugas kasir yaitu :

1. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
2. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
3. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk

i. Sales Counter / Salesman

Tugas Sales yaitu

1. Aktif Mencari Target.
2. Merekap Data Hasil Penjualan.
3. Menjamin Kepuasan Pelanggan.

j. Pic Crm (*Customer Relationship Management*)

1. Melakukan pengumpulan data pelanggan dealer dari sumber data lainnya seperti data *event*, data survei, dan lain-lain.
2. Memastikan kualitas database pelanggan yang dimiliki oleh dealer sudah benar sejak awal (3C : *Clean, Complete, Correct* - Bersih, Lengkap, Benar);
3. Mengintegrasikan (menjadikan satu *database*) *database* pelanggan dealer baik data di H1 maupun H23.

4. Analisa dan data *mining*
5. Membantu *front line people* dalam penyediaan data pelanggan untuk *follow up sales & service* dalam bentuk telepon, sms, email, maupun media penyampaian pesan lainnya ke pelanggan;
6. Melakukan analisa pelanggan yang tidak melakukan servis ataupun tidak beli motor lagi di Dealer;
7. Menyampaikan informasi, promosi, aktivitas caring pelanggan (seperti ulang tahun, hari raya, tips, dan lain-lain) yang diadakan oleh H1 maupun H23 ke pelanggan melalui media informasi yang dimiliki oleh Dealer; dan
8. Melakukan *monitoring* terhadap data yang dikelola, dilakukan *follow up &* membuat laporan harian, *progress*, dan keberhasilan program.

k. Admin Crm H1

Adapun tugas admin CRM H1 yaitu:

1. Melakukan rekap (mengumpulkan) buku tamu dan LKH setiap sore (paling lambat besok paginya) dari *sales force* untuk diinput ke dalam Master Prospek di Sistem DMS
2. Melakukan *follow up call* di hari ke 5 setelah pembelian sepeda motor Honda untuk mengucapkan terima kasih, validasi data/nomer kontak, mengingatkan KPB 1, mengundang untuk data kembali ke dealer;
3. Melakukan verifikasi *database* konsumen dari penjualan *salesman* dan *counter sales*
4. Memastikan pengisian form permohonan STNK terisi dengan lengkap dan benar

5. Melakukan distribusi data konsumen yang sudah di analisa untuk di-*FU sales force* minimal seminggu sekali
6. Melakukan pengecekan (*sampling*) dengan cara telepon kepada konsumen yang di *FU sales force*

l. Admin CRM H2

Adapun tugas admin CRM H2 yaitu:

1. Melakukan *follow up call* (H+7 setelah servis) untuk memastikan konsumen puas terhadap hasil pekerjaan servis yang telah dilakukan.
2. Memastikan *service advisor* mengisi form SA dengan benar dan lengkap secara konsisten
3. Memastikan *service advisor* mengisi form data pembawa dengan benar dan lengkap secara konsisten
4. Melakukan verifikasi *database* dan *update database* konsumen bengkel (jika ada perubahan *database* konsumen langsung di *update* oleh *Frontdesk*)
5. Melakukan servis *reminder* untuk KPB 1-4 melalui SMS untuk mengundang servis
6. Melakukan servis *reminder* untuk servis *regular* melalui SMS untuk mengundang servis
7. Melakukan *follow up database* melalui telepon untuk yang sudah diundang tetapi belum servis

m. Kepala Bengkel

Tugas kepala bengkel yaitu:

1. Merencanakan program pengembangan bengkel.

2. Bertanggung jawab akan keamanan dan tata tertib di dalam bengkel.
3. Bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan inventarisasi kekayaan bengkel.
4. Bertanggung jawab dalam mendayagunakan sarana dan prasarana.

n. Frondesk

Tugas *frondesk* yaitu

1. Menyambut konsumen yang datang ke bengkel dan membuat WO (*Work Order*)
2. Mencatat keluhan-keluhan yang ada pada sepeda motor konsumen
3. Memberikan informasi kepada konsumen mengenai harga servis dan harga *sparepart*
4. Membuat nota penjualan dan pembelian setiap terjadi transaksi
5. Mencatat data pelanggan
6. Mencatat barang yang masuk dan keluar
7. Membuat laporan pembelian, persediaan barang, dan melaporkannya kepada kepala mekanik

o. Mekanik

Tugas Mekanik yaitu

1. Merawat dan memperbaiki sepeda motor konsumen yang masuk ke bengkel
2. Memberikan kualitas terbaik dalam melakukan servis motor
3. Memberikan penjelasan kepada konsumen tentang kerusakan-kerusakan yang terjadi pada sepeda motor konsumen

p. Service Advisor

Tugas *Servis Advisor* yaitu:

1. Bertanggung jawab melayani kebutuhan pelanggan yang datang dan keluar bengkel dengan mendengarkan, menganalisa, dan menjelaskan tentang kerusakan kendaraan, membuat PKB dan estimasi waktu serta biaya untuk mencapai kepuasan pelanggan, serta menjaga kerapian data-data kendaraan pelanggan.
2. Melayani pelanggan, yaitu menganalisa kerusakan dan memeriksa kendaraan, serta menjelaskan hasil pemeriksaan pada pelanggan
3. Memasukkan data keluhan pelanggan mengenai kondisi kendaraan pelanggan ke komputer.
4. Membuat penawaran dari pekerjaan perbaikan kendaraan atau estimasi biaya dan waktu perbaikan pada pelanggan.
5. Memeriksa kendaraan yang telah diperbaiki, apakah sesuai dengan Perintah Kerja Bengkel (PKB).

3. Jenis – Jenis Persediaan

Pada Dealer Honda PT. Buana Jaya Lestari yang kegiatannya dalam usaha dagang terdiri dari berbagai jenis barang persediaan, antara lain:

1. NF 11T13C01 M/T (New Revo Fit FI/GB1)
2. NF 11T13C03 M/T (New Revo 110 CW FI/GD1)
3. D1A02N19M1 A/T (New Vario 110 eSP CBS ISS STD/HF1)
4. K1H02N14S1 A/T (Vario 150 MMC/HW0)
5. D1I02N27M1 A/T (New Beat Street FI/HN0)
6. Y1G02N02L1 A/T (New Beat FI POP CW/GW1)
7. Y1G02R15L1 A/T (New Beat FI POP ISS/GY1)

8. AFX 12U22C07 M/T (Supra X 125 FI Spoke/GE3)
9. AFX 12U22C08 M/T (Supra X 125 FI CW/GF3)
10. NF 12A1CF3 M/T (New Supra X 125 Helm In Injection/FM3)
11. G2E02R21L0 M/T (New Supra GTR 150 Sporty/HJ0)
12. G2E02R21L0A M/T (New Supra GTR 150 Exclusive/HJA)
13. Y3B02R17SI M/T (Sonic 150 R Standart/HD2)
14. Y3B02R17SIB M/T (Sonic 150 R Special/HDD)/(Repsol/HDC)
15. A5C02R37M2 M/T (CB150R Streetfire / EV0)
16. A5C02R37M2A M/T (CB150R Streetfire / EW0, EWA, EWB) Special Edition
17. P5E02R22M1 M/T (New CBR150 STD/ED0)
18. P5E02R22M1A M/T (New CBR150 Red Color/EDA)
19. P5E02R22M1B M/T (New CBR150 REPSOL/EDB)
20. P5E02R22M2 M/T (CBR150 STD(BK,HM) / EX0)
21. P5E02R22M2A M/T (CBR 150 STD (MP) / EXA)
22. P5E02R22M2B M/T (CBR150 STD (OP) / EXB)
23. P5E02R40M2 M/T (CBR150 ABS (BK, HM) / EY0)
24. P5E02R40M2A M/T (CBR150 ABS (MP) / EY0)
25. P5E02R40M2B M/T (CBR150 ABS (OP) / EY0)
26. T4G02T31L0 M/T (CRF150L / ES0)
27. R5F04R24L0B M/T (New CBR 250 RR ABS Red/ELJ)

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Dalam struktur organisasi

Dalam struktur organisasi yang baik harus terdapat pemisahan antara fungsi pelaksanaan, penyimpanan, dan pencatatan sehingga tercipta system pengawasan yang baik. Apabila ada perangkapan dari tugas maka akan memberikan kesempatan untuk melakukan penyelewengan atau manipulasi PT. Buana Jaya Lestari dalam pembelian kegiatannya melakukan pembagian tugas dan kewajiban kepada masing-masing stafnya. Struktur organisasi yang di terapkan perusahaan ini adalah jenis garis dan staf. Ini terlihat dari pembagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab, para staf. Tiap-tiap staf memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda serta memiliki file-file atau dokumen yang harus dipertanggungjawabkan setiap hari sehingga penilaian, pencatatan, dan pelaporan persediaan tidak tumpang tindih.

Selain adanya pemisahan tugas yang baik, dalam perusahaan ini juga terdapat system otorisasi untuk setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan, untuk mengetahui apakah suatu transaksi sudah dilaksanakan sesuai dengan wewenang yang di berikan dan perlu adanya suatu pembuktian bahwa kuasa yang di berikan orang yang berwenang itu benar-benar telah dilaksanakan sesuai dengan kuasa yang di berikan.

2. Jenis Persediaan

Persediaan pada PT. Buana Jaya lestari merupakan barang dagang yang di beli dan disimpan untuk di jual kembali dalam operasi normal perusahaan. Namun dalam pengelompokkan persediaan, perusahaan belum melakukan klasifikasi

persediaan dengan baik. Perusahaan tidak menentukan suatu system tertentu untuk mempermudah pengawasan jenis-jenis persediaan. Persediaan di kelompokkan berdasarkan nama masing-masing persediaan walaupun antara barang yang satu dengan yang lain dapat memiliki persamaan seperti model ataupun kategori mereknya.

3. Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT. Buana Jaya Lestari

a) Metode pencatatan persediaan oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bagian manajemen persediaan, maka metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode pencatatan secara perpetual karena perusahaan mencatat transaksi khususnya yang berkaitan dengan persediaan berdasarkan waktu kejadiannya, sehingga pencatatan persediaan pada PT. Buana Jaya Lestari Medan berjalan secara kontinu dan dapat mengetahui permintaan pelanggan terhadap berbagai jenis persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Menurut Lili (2011:75) “Pencatatan perpetual memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan melihat laporan pencatatan persediaan”. selain itu dengan menggunakan metode pencatatan ini perusahaan dapat merespon dengan lebih efektif pertanyaan-pertanyaan pelanggan seputar ketersediaan barang dan dengan demikian dapat menghindari terjadinya kehabisan stok barang sehingga manajemen perusahaan dapat mengendalikan tingkat persediaan dengan adanya laporan dari sistem pencatatan ini. Hal tersebut akan mengurangi terjadinya

penumpukan persediaan karena pada dasarnya barang-barang yang dijual oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan adalah barang-barang yang berkaitan dengan teknologi yang dari hari keharinya teknologi berkembang dengan cepat sehingga apabila barang yang pertama masuk tidak segera dijual maka bisa terjadi penurunan harga barang sehingga perusahaan bisa merugi.

Berbeda dengan metode pencatatan secara periodik dimana perusahaan harus melakukan perhitungan fisik persediaan agar dapat menentukan jumlah persediaan akhir. Menurut Suhari (2011:59) “ Akibat dari sistem pencatatan ini yaitu barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode”. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

b) Metode penilaian persediaan

$$\text{Persediaan akhir} = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{penjualan}$$

Melalui serangkaian wawancara dengan bagian marketing perusahaan maka disebutkan bahwa PT. Buana Jaya Lestari Medan merupakan salah satu perusahaan yang selalu berupaya meningkatkan volume penjualan dan daya saing harga jual agar konsumen dapat tetap setia. Jumlah persediaan akhir dicatat tidak berdasarkan hasil perhitungan fisik setiap akhir periode akuntansi. Setiap kali dilakukan pembelian barang, perusahaan akan mendebit akun persediaan, bukan akun pembelian. Setiap ada transaksi penjualan, selain membukukan penjualan sejumlah harga jual, juga dihitung dan dibukukan HPP dengan mendebit akun

harga pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan. Selain itu, PT. Buana Jaya Lestari Medan juga memperhatikan ketersediaan persediaan barang dagangannya.

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah berdasarkan metode penilaian FIFO yang mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah unit yang dibeli dengan nilai yang paling baru. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Selain itu, perusahaan memiliki kartu persediaan untuk memudahkan bagian gudang dalam mengetahui jumlah persediaan dan melaporkannya kepada bagian pengadaan persediaan, hal ini memudahkan jika terjadi kekurangan persediaan.

Penggunaan metode ini di pandang lebih sesuai untuk di terapkan dalam perusahaan, karena barang dagangan yang di jual mengalami perkembangan baik jenis, tipe, maupun model barang yang cukup cepat. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kerugian penjualan akibat dari barang dagangan yang telah usang atau ketinggalan zaman. Dengan metode FIFO berarti PT Buana Jaya Lestari akan menghitung harga pokok penjualan barang yang di jual berdasarkan pada nilai barang yang lebih awal masuk ke gudang, sedangkan nilai persediaan akhir di hitung berdasarkan nilai barang yang terakhir masuk gudang. Metode penilaian FIFO yang digunakan perusahaan akan menghasilkan akuntansi persediaan yang terbaru karena persediaan yang ada di gudang adalah persediaan yang harga pokok per unitnya yang terakhir di beli atau yang terbaru. Barang yang

di beli perusahaan untuk di jual kembali, biasanya tidak langsung terjual. Antara saat pembelian dengan saat penjualan, menunggu lamanya tergantung pada kecepatan perputaran atau laku tidaknya barang yang bersangkutan. Pada masa menunggu tersebut, harga pasang barang mungkin menurun. Penurunan harga tersebut dapat di sebabkan berbagai faktor. Tingkat penurunan harga biasanya bermacam-macam, mulai dari penurunan harga yang tidak begitu berarti hingga penurunan harga yang melewati (di bawah) harga perolehannya, maka cukup beralasan bagi perusahaan untuk tidak lagi menggunakan harga perolehan sebagai dasar, karena kemampuan persediaan untuk menghasilkan pendapatan sudah menurun bahkan menimbulkan kerugian. Ketidakmampuan untuk memperoleh kembali seluruh harga perolehan barang merupakan suatu kerugian yang harus di akui dan di laporkan pada periode penurunan harga terjadi bukan pada periode penjualan barang tersebut.

Adapun hasil perhitungan persediaan akhir berdasarkan transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi pada PT. Buana Jaya Lestari Medan selama tahun 2014, 2015 dan 2016 maka diperoleh persediaan akhir sebagai berikut :

1) Penerapan Metode

Dari tabel perhitungan nilai persediaan akhir berdasarkan metode penilaian FIFO dan rata-rata, maka diperoleh hasil bahwa apabila penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode FIFO maka hasil dari persediaan akhir akan lebih besar daripada menilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata.

Tabel 4.1. Perhitungan Metode FIFO PT. Buana Jaya Lestari Periode 2014 - 2016

Type	Tahun	Persediaan Awal	Pembelian	Penjualan	Persediaan Akhir
NF 11T13C01 M/T (New Revo Fit FI/GB1)	2014	392,500,000	1,029,780,000	1,044,709,681	337,570,319
	2015	637,200,000	1,233,510,000	1,522,001,147	348,708,853
	2016	989,220,000	1,318,920,000	1,827,045,178	481,094,822
NF 11T13C03 M/T (New Revo 110 CW FI/GD1)	2014	278,600,000	1,161,580,000	1,290,499,461	149,680,539
	2015	560,000,000	1,199,700,000	1,258,962,155	500,737,845
	2016	1,162,500,000	2,172,700,000	2,349,701,339	985,498,661
D1A02N19M1 A/T (New Vario 110 eSP CBS ISS STD/HF1)	2014	377,300,000	1,148,180,000	1,231,248,711	294,231,289
	2015	1,055,140,000	1,545,900,000	1,759,726,604	841,313,396
	2016	1,865,080,000	1,756,670,000	1,872,455,595	1,749,294,405
K1H02N14S1 A/T (Vario 150 MMC/HW0)	2014	198,667,678	1,138,257,050	1,453,316,052	116,391,324
	2015	509,969,375	614,617,900	961,214,923	163,372,352
	2016	590,978,750	780,091,950	1,154,207,360	216,863,340
D1I02N27M1 A/T (New Beat Street FI/HN0)	2014	685,535,350	835,059,002	1,440,655,602	79,938,750
	2015	638,257,050	918,195,750	954,458,925	601,993,875
	2016	614,617,900	818,195,750	1,220,819,775	211,993,875
Y1G02N02L1 A/T (New Beat FI POP CW/GW1)	2014	780,091,950	1,199,938,750	1,234,773,650	745,257,050
	2015	350,059,002	516,863,340	768,726,592	98,195,750
	2016	213,372,668	363,608,676	532,424,744	44,556,600
Y1G02R15L1 A/T (New Beat FI POP ISS/GY1)	2014	352,059,002	440,236,008	607,236,008	185,059,002
	2015	345,459,025	405,177,006	652,204,361	98,431,670
	2016	273,639,350	516,863,340	755,443,688	35,059,002
AFX 12U22C07 M/T (Supra X 125 FI Spoke/GE3)	2014	714,013,450	638,257,050	1,281,352,450	70,918,050
	2015	624,671,150	614,617,900	1,203,830,025	35,459,025
	2016	612,335,575	780,091,950	1,380,607,850	11,819,675
AFX 12U22C08 M/T (Supra X 125 FI CW/GF3)	2014	325,582,752	435,059,002	736,586,186	24,055,568
	2015	423,639,350	523,372,668	872,998,568	74,013,450
	2016	336,484,125	535,059,002	834,536,402	37,006,725
NF 12A1CF3 M/T (New Supra X 125 Helm In Injection/FM3)	2014	724,322,750	935,459,025	1,624,199,023	35,582,752
	2015	558,431,670	623,639,350	1,158,431,670	23,639,350
	2016	659,969,375	811,819,675	930,982,175	540,806,875
G2E02R21L0 M/T (New Supra GTR 150 Sporty/HJ0)	2014	681,677,875	712,027,784	1,129,382,909	264,322,750
	2015	650,806,875	774,013,450	1,420,497,575	4,322,750
	2016	721,613,750	924,671,150	1,532,509,775	113,775,125
G2E02R21L0A M/T (New Supra GTR 150 Exclusive/HJA)	2014	640,236,008	812,335,575	1,158,248,833	294,322,750
	2015	505,177,006	735,582,752	1,117,120,408	123,639,350
	2016	716,863,340	923,639,350	1,374,018,565	266,484,125

Tabel 4.2. Perhitungan Metode Average PT. Buana Jaya Lestari Periode 2014 - 2016

Type	Tahun	Persediaan Awal	Pembelian	Penjualan	Persediaan Akhir	HPP	Laba
NF 11T13C01 M/T (New Revo Fit FI/GB1)	2014	392,500,000	1,029,780,000	1,192,709,681	229,570,319	162,929,681	1,029,780,000
	2015	637,200,000	1,233,510,000	1,522,001,147	348,708,853	288,491,147	1,233,510,000
	2016	989,220,000	1,318,920,000	1,827,045,178	481,094,822	508,125,178	1,318,920,000
NF 11T13C03 M/T (New Revo 110 CW FI/GD1)	2014	278,600,000	1,161,580,000	1,290,499,461	149,680,539	128,919,461	1,161,580,000
	2015	560,000,000	1,199,700,000	1,258,962,155	500,737,845	59,262,155	1,199,700,000
	2016	1,162,500,000	2,172,700,000	2,349,701,339	985,498,661	177,001,339	2,172,700,000
D1A02N19M1 A/T (New Vario 110 eSP CBS ISS STD/HF1)	2014	377,300,000	1,148,180,000	1,231,248,711	294,231,289	83,068,711	1,148,180,000
	2015	1,055,140,000	1,545,900,000	1,759,726,604	841,313,396	213,826,604	1,545,900,000
	2016	1,865,080,000	1,756,670,000	1,872,455,595	1,749,294,405	115,785,595	1,756,670,000
K1H02N14S1 A/T (Vario 150 MMC/HW0)	2014	198,667,678	1,138,257,050	1,453,316,052	-116,391,324	315,059,002	1,138,257,050
	2015	509,969,375	614,617,900	961,214,923	163,372,352	346,597,023	614,617,900
	2016	590,978,750	780,091,950	1,154,207,360	216,863,340	374,115,410	780,091,950
D1I02N27M1 A/T (New Beat Street FI/HN0)	2014	685,535,350	835,059,002	1,440,655,602	79,938,750	605,596,600	835,059,002
	2015	638,257,050	918,195,750	954,458,925	601,993,875	36,263,175	918,195,750
	2016	614,617,900	818,195,750	1,220,819,775	211,993,875	402,624,025	818,195,750
Y1G02N02L1 A/T (New Beat FI POP CW/GW1)	2014	780,091,950	1,199,938,750	1,234,773,650	745,257,050	34,834,900	1,199,938,750
	2015	350,059,002	516,863,340	768,726,592	98,195,750	251,863,252	516,863,340
	2016	213,372,668	363,608,676	532,424,744	44,556,600	168,816,068	363,608,676
Y1G02R15L1 A/T	2014	352,059,002	440,236,008	607,236,008	185,059,002	167,000,000	440,236,008

(New Beat FI POP ISS/GY1)	2015	345,459,025	405,177,006	652,204,361	98,431,670	247,027,355	405,177,006
	2016	273,639,350	516,863,340	755,443,688	35,059,002	238,580,348	516,863,340
AFX 12U22C07 M/T (Supra X 125 FI Spoke/GE3)	2014	714,013,450	638,257,050	1,281,352,450	70,918,050	643,095,400	638,257,050
	2015	624,671,150	614,617,900	1,203,830,025	35,459,025	589,212,125	614,617,900
	2016	612,335,575	780,091,950	1,380,607,850	11,819,675	600,515,900	780,091,950
AFX 12U22C08 M/T (Supra X 125 FI CW/GF3)	2014	325,582,752	435,059,002	736,586,186	24,055,568	301,527,184	435,059,002
	2015	423,639,350	523,372,668	872,998,568	74,013,450	349,625,900	523,372,668
	2016	336,484,125	535,059,002	834,536,402	37,006,725	299,477,400	535,059,002
NF 12A1CF3 M/T (New Supra X 125 Helm In Injection/FM3)	2014	724,322,750	935,459,025	1,624,199,023	35,582,752	688,739,998	935,459,025
	2015	558,431,670	623,639,350	1,158,431,670	23,639,350	534,792,320	623,639,350
	2016	659,969,375	811,819,675	930,982,175	540,806,875	119,162,500	811,819,675
G2E02R21L0 M/T (New Supra GTR 150 Sporty/HJ0)	2014	681,677,875	712,027,784	1,129,382,909	264,322,750	417,355,125	712,027,784
	2015	650,806,875	774,013,450	1,420,497,575	4,322,750	646,484,125	774,013,450
	2016	721,613,750	924,671,150	1,532,509,775	113,775,125	607,838,625	924,671,150
G2E02R21L0A M/T (New Supra GTR 150 Exclusive/HJA)	2014	640,236,008	812,335,575	1,158,248,833	294,322,750	345,913,258	812,335,575
	2015	505,177,006	735,582,752	1,117,120,408	123,639,350	381,537,656	735,582,752
	2016	716,863,340	923,639,350	1,374,018,565	266,484,125	450,379,215	923,639,350

Penulis mengambil contoh kasus selama 3 tahun yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Dari tabel perhitungan nilai persediaan akhir berdasarkan metode penilaian FIFO, maka diperoleh hasil bahwa apabila penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan metode FIFO dan Average, maka hasil dari persediaan akhir akan lebih besar daripada menilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata. Misalnya pada sepeda motor jenis NF 11T13C01 M/T (New Revo Fit FI/GB1) tahun 2014 jumlah persediaan akhir tercatat sebesar Rp 377,570,319 sedangkan pada tahun yang sama apabila menggunakan metode penilaian rata-rata maka jumlah persediaan akhir tercatat Rp 229,570,319 sehingga terdapat selisih sebesar Rp 148,000,000.

C. Pembahasan

1. Penerapan PSAK No.14 oleh PT. Buana Jaya Lestari

Tujuan pernyataan PSAK No. 14 adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Berdasarkan data diatas dan wawancara yang dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa persediaan barang dagang yang ada pada PT. Buana Jaya Lestari Medan adalah barang-barang yang diperoleh melalui pembelian dari PT. Indako Trading Coy. Setelah melakukan pembelian, perusahaan langsung menyimpan barang yang dibeli dan siap untuk dijual kembali kepada konsumen yang berada pada area penjualan PT. Buana Jaya Lestari Medan. Dalam PSAK No. 14 paragraf ke 4 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk

dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Jika dibandingkan dengan PSAK No. 14 maka benar adanya bahwa persediaan barang dagangan pada PT. Buana Jaya Lestari Medan adalah barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Buana Jaya Lestari Medan perusahaan memiliki biaya pembelian persediaan yang meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada biaya perolehan barang (sesuai dengan PSAK No.14 paragraf ke 7).

Dalam PSAK No.14 paragraf 21 terkait teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Dalam hal ini teknik pengukuran biaya yang dilakukan oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan berdasarkan keterangan yang diperoleh yaitu menggunakan metode eceran agar mempermudah perusahaan dalam mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, dengan demikian metode yang diterapkan perusahaan sesuai dengan PSAK No.14.

PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian PT. Buana Jaya Lestari Medan memiliki biaya pembelian, biaya konversi dan

biaya lainnya sehingga pengukuran persediaan barang jadi di PT. Buana Jaya Lestari Medan sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Selain itu, dalam PSAK No.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus FIFO atau rata-rata. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT. Buana Jaya Lestari Medan sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO karena pada dasarnya barang-barang yang dijual oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan adalah barang-barang yang berkaitan dengan teknologi yang dari hari keharinya teknologi berkembang dengan cepat sehingga apabila barang yang pertama masuk tidak segera dijual maka bisa terjadi penurunan harga barang sehingga perusahaan bisa merugi. Selain itu, persediaan yang dimiliki perusahaan merupakan persediaan yang mengalami perubahan model yang sangat cepat mengikuti kebutuhan dan permintaan konsumen serta penumpukan persediaan akan mengakibatkan timbulnya biaya yang semakin besar sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Disamping itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Buana Jaya Lestari Medan, perusahaan menilai kedua jenis persediaan barang jadi yaitu Formula-1 dan Fortorang dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out) atau dikenal dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Setiap barang yang pertama diproses harga perolehannya akan menjadi harga perolehan dari persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan yang pertama dijual. Oleh karena itu metode penilaian persediaan barang jadi pada PT.

Buana Jaya Lestari Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Revisi 2015).

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Buana Jaya Lestari adalah metode perpetual. Dalam penggunaan metode ini, perusahaan telah mencatat setiap transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan secara terus menerus baik transaksi yang menambah maupun mengurangi saldo yang ada sehingga setiap saat dapat diketahui bahwa kuantitas fisik dan nilai persediaan yang ada di perusahaan dapat mengawasi proses keluar dan masuknya barang dagangan dengan baik. Penggunaan metode pencatatan perpetual pada PT Buana Jaya Lestari telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 dimana pada saat transaksi pembelian persediaan di catat dengan mendebit perkiraan persediaan bersangkutan dan mengkredit kas atau hutang dan pada saat penjualan, harga pokok barang yang terjual dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan tersebut. Perhitungan fisik di lakukan pada setiap akhir bulan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14 dimana inventarisasi fisik perlu di lakukan untuk mengetahui kebenaran saldo perkiraan persediaan yang ada pada kartu persediaan yang telah di catat dengan kondisi fisik persediaan yang ada di gudang untuk mengetahui apakah telah sesuai atau tidak. Selain itu, metode pencatatan persediaan, perusahaan menggunakan metode pencatatan secara perpetual dimana PSAK No 14 menyatakan dalam sistem pencatatan perpetual biaya persediaan akhir dan HPP selama tahun berjalan dapat ditentukan langsung dari catatan atas persediaan. Namun jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan

melalui perhitungan fisik, maka jumlah persediaan dalam catatan akuntansi harus disesuaikan dan HPP dalam catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Dalam segi pencatatan persediaan, perusahaan sudah menggunakan metode periodik yang sesuai dengan PSAK No.14, dalam penentuan persediaan dilakukan penghitungan secara fisik. Melalui penghitungan fisik ini, nilai persediaan dapat dihitung dengan mengalihkan jumlah kuantitas persediaan dengan suatu harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih perusahaan yaitu metode penilaian FIFO. Sehingga metode pencatatan yang digunakan PT. Buana Jaya Lestari Medan sudah sesuai dengan PSAK No.14.

Pengungkapan informasi mengenai persediaan barang dagangan yang ada di PT. Buana Jaya Lestari Medan diungkapkan melalui neraca pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015)

Dari evaluasi yang telah dilakukan dan bukti-bukti yang ada, dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi persediaan pada PT. Buana Jaya Lestari Medan telah sesuai dengan PSAK No.14 sehingga laporan keuangan dapat lebih akurat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai uraian terakhir dari penulisan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan serta saran-saran setelah membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ditemukan pada PT. Buana Jaya Lestari

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai pembahasan skripsi ini yang terdiri dari :

1. Dalam menentukan harga perolehan persediaan barang dagangan, perusahaan tidak memasukkan biaya angkut pembelian sebagai penambah harga perolehan persediaan tetapi perusahaan memasukkannya sebagai biaya operasional.
2. PT. Buana Jaya Lestari Medan sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO karena pada dasarnya barang-barang yang dijual oleh PT. Buana Jaya Lestari Medan adalah barang-barang yang berkaitan dengan teknologi yang dari hari keharinya teknologi berkembang dengan cepat sehingga apabila barang yang pertama masuk tidak segera dijual maka bisa terjadi penurunan harga barang sehingga perusahaan bisa merugi.
3. Pengungkapan informasi mengenai persediaan yang ada pada PT. Buana Jaya Lestari Medan menurut pihak perusahaan diungkapkan melalui neraca pada bagian asset lancar untuk jumlah persediaan, dan diungkapkan melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya, sehingga dengan

demikian pengungkapan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK 14.

B. Saran

Dengan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis memberikan saran-saran yang terdiri dari :

1. Dalam menentukan harga perolehan persediaan barang dagangan seharusnya perusahaan memasukkan biaya angkut pembelian sebagai penambah harga perolehan persediaan.
2. Untuk potongan pembelian persediaan yang diperoleh perusahaan, seharusnya perusahaan tidak mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain tetapi dimasukkan sebagai pengurang harga perolehan persediaan.
3. Penyajian persediaan yang disajikan perusahaan seharusnya sesuai dengan nilai realisasi bersih. Persediaan yang rusak seharusnya mengurangi persediaan yang ada di dalam neraca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Atika, D. Saraswati, H Chrisna, HAP Nasution, S Pipit Buana (2018). Sukuk Fund Issuance On Sharia Banking Performance In Indonesia. *Int. J. Civ. Eng. Technol* 9 (9), 1531-1544
- Adabia Popon Rabia, Azizah Ayu, dan Nopriyanto Anjar. (2018). *Jurnal Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agrochemical*. Bandung: Universitas BSI Bandung.
- Agristiadi, Sadeli, dan Yayuk Nurjanah. (2012). *Jurnal : Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 (Studi Kasus pada PT. Putra Bintang Kharisma)*. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor
- Ankarath, Nandakumar. (2010). *Understanding IFRS Fundamental International Reporting Standar – Standar Pelaporan Keuangan International, Pengalih bahasa Priyo Darmawan S.E., Ak., MA*. Hoboken New Jersey : John Wiley & Sonc , Inc
- Anonim, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Daulay, M. T., Elfindri, Sjafrizal, & Sofyardi. (2018). 1. An Empirical Investigation of Business Diversification and Economic Value on Poverty in Batubara Regency, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 841-859.
- Daulay, M. T., Sanny, A., Rini, E. S., & Sadalia, I. (2018). FACTORS THAT INFLUENCING THE SATISFACTION AND LOYALTY OF SILKAIR INTERNATIONAL FLIGHT SERVICE PASSENGERS AT KUALANAMU AIRPORT, DELI SERDANG, INDONESIA. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)* , 1-10.
- Diana, Anastasia dan Setiawati Lilis. (2017). *Akuntansi Keungan Menengah – Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : CV. Andi
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fransiska. (2011). *Skripsi Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Elektronik City*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Compherensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo

- Hery. (2016). *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. Jakarta : PT Grasindo
- Kesuma, M. A., Lubis, S., Iskandarini, & Daulay, M. T. (2019). The Influence Of Organizational Restructuring On Employee Performance In The Housing And Residential Areas, North Sumatra Province, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 32-36.
- Lili.(2011) *Metodologi Penelitian*. Bandung : UPI
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mulya, Hadri. (2013). *Pendekatan Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Suhari, Michell. (2011). *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Supami, Wahyu Setiyowati. (2017). *Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK – ETAP*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Zuhani, Chaliza. (2016). *Skripsi Penerapan Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Internet

<http://www.google.com/Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.14/> Diakses pada tanggal 25 Januari 2019